

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak-kanak sebagai pondasi dari awal pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa mendatang, maka optimalisasi pendidikan di tiga lingkungan yaitu; keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat penting. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam hal ini diantaranya aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, dengan demikian untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas perlu diberikan stimulus secara holistik dan proporsional kepada anak sehingga memberikan hasil yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Konsep tersebut sejalan dengan tujuan dari pembangunan nasional yaitu membangun manusia seutuhnya. Artinya membangun bukan saja ditujukan untuk mengejar kemajuan fisik, melainkan membangun sumber daya manusia dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (pasal 1, butir 1) (Depdiknas, 2006:1).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 0-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat.

Hurlock (1978) (dalam Dewi, 2005:1) mengatakan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia perkembangannya, diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Hurlock (1978) (dalam Dewi, 2005:1) mengatakan masa ini sebagai masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan seorang anak, sebab di usia ini anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan. Dari bayi yang lemah, yang menggantungkan seluruh hidupnya kepada orang tua, menjelma menjadi si cilik yang pintar bicara, senang bergelut, dan pandai melompat. Tidak hanya kemajuan dalam bentuk fisik seperti berlari, melompat, luwes menggunakan jari-jemari, tetapi juga secara sosial, emosional, dan kemampuan belajarnya.

Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang

tidak kalah pentingnya bagi perkembangan anak yaitu keterampilan motorik halus.

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis/menggambar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru di PAUD Seroja Banyuwulu Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa motorik halus anak masih rendah, terutama dalam hal menempel. Fenomena tersebut dapat menyimpulkan pertanyaan mengapa anak-anak belum mampu menempel dengan baik, berdasarkan kondisi tersebut selayaknya seorang guru PAUD untuk melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat yaitu dengan kegiatan kolase dengan media kulit telur dan lumut air.

Menurut Brenner (dalam Solehuddin, 2000:28) menyatakan bahwa tidak ada masa yang lebih potensial untuk belajar dari pada masa tahun-tahun awal kehidupan anak. Sehingga akan lebih baik bagi anak pada masa ini untuk diberi stimulasi belajar yang efektif untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam hal perkembangan motorik halus anak.

Kegiatan motorik halus sebaiknya dikenalkan kepada anak pra sekolah, tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motorik kasar. Anak-anak memerlukan persiapan yang baik sebelum mereka sekolah. Sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah.

Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang meliputi otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Motorik halus anak ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Indahwati,2013:1).

Proses pembelajaran awal yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dioptimalkan pada awal kehidupan anak, oleh karena itu sekolah selayaknya mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diantaranya dengan kegiatan meronce, menggunting, melipat, menggambar, mewarnai, sobek, tempel kertas, dan juga kolase.

Berdasarkan observasi di kelompok B PAUD Seroja Banyuwulu Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya pada kegiatan menempel, yang ditandai dengan kurang maunya anak bereksplorasi dengan berbagai media saat menempel, pada saat menempel banyak anak yang masih belum rapi.

Berdasarkan hasil observasi maka penulis memilih kegiatan kolase sebagai kegiatan kelanjutan dari menempel yang menyenangkan untuk meningkatkan

motorik halus anak, dikarenakan salah satu manfaat kolase adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak, Saat bermain kolase, anak harus menempel kulit telur yang telah diwarnai dan lumut air yang telah dikeringkan. Sebagian anak mungkin agak kesulitan melakukannya karena butuh gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk menempel kulit telur dan lumut air di bidang gambar. Latihan melalui permainan ini secara langsung menstimulasi kemampuan motorik halusnya. Jari-jemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis. Kemampuan motorik halus yang baik sangat penting karena berpengaruh terhadap aktifitas anak sehari-hari misalnya anak bisa menjemput kacang lalu menyuapnya, memegang pensil lebih baik, atau memegang benda kecil. (Fadhilah, 2010 : online, diakses 3 maret 2017)

Berdasarkan uraian tersebut, maka diambil sebuah inisiatif untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Motorik Halus anak melalui kegiatan kolase di kelompok B PAUD Seroja Banyuwulu Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 – 2017**”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu : Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Kelompok B PAUD Seroja Banyuwulu Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016 – 2017 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Kelompok B PAUD Seroja Banyuwulu Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016 – 2017.

### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran istilah yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Motorik Halus**

Yang dimaksud motorik halus dalam penelitian ini adalah kegiatan anak dalam mengkoordinasi mata, tangan dan kekuatan jari-jari tangan, dalam kegiatan menempel kulit telur dan lumut air sesuai dengan pola (menggunakan gambar rumah adat).

#### **1.4.2 Kolase**

Yang dimaksud kolase dalam penelitian ini adalah kegiatan anak dalam menempel kulit telur yang sudah diwarnai dan lumut air yang sudah dikeringkan sesuai dengan pola (menggunakan gambar rumah adat).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal sebelum terjun dalam dunia pendidikan.

1. Bagi anak diantaranya untuk : (a) Meningkatkan motivasi belajar anak.  
(b) Meningkatkan kreativitas anak dalam hal kesenian.  
(c) Meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
2. Bagi lembaga dapat membuat gambaran dan acuan untuk mengembangkan kemampuan anak khususnya yang menyangkut perkembangan motorik halus anak.
3. Bagi orang tua, sebagai pengetahuan betapa pentingnya keterampilan motorik halus anak dikembangkan sejak usia dini.
4. Bagi peneliti. (a) Mempelajari lebih dalam tentang permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat melakukan pemecahan masalah. (b) Meningkatkan profesionalisme baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun diluar proses kegiatan pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki dua variabel yaitu motorik halus dan kolase. Populasi atau subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah 10 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki, dan 6 anak perempuan. Adapun

lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah PAUD Seroja Banyuwulu Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016 – 2017.

Penelitian ini dilakukan terbatas pada kegiatan bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media yang belum pernah mereka mainkan yaitu kolase menggunakan kulit telur yang sudah diwarnai dan lumut air yang sudah dikeringkan.